

BAB I PENDAHULUAN

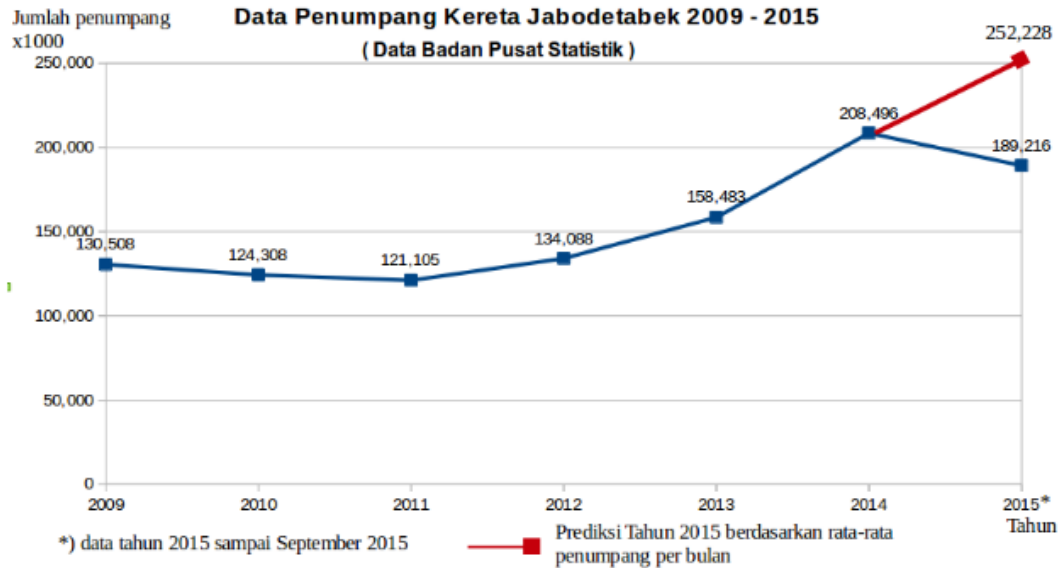
I.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi darat di DKI Jakarta dapat dilihat dari sarana maupun prasarana yang tersedia saat ini dan yang berkaitan dengan alat transportasi ini, diantaranya jumlah kendaraan bermotor, jumlah SIM yang diselesaikan, jumlah STNK yang diterbitkan, jumlah penumpang dan barang yang diangkut kereta api, serta kondisi jalan yang dilewati alat transportasi darat (BPS Jakarta, 2015).

Tingginya mobilitas penduduk dan barang di ibukota belum diimbangi ketersediaan transportasi umum yang aman dan nyaman, akibatnya kendaraan bermotor pribadi baik kendaraan beroda empat maupun sepeda motor pertumbuhannya dari ke tahun sangat pesat tidak sebanding dengan pertumbuhan panjang jalan. Ketersediaan transportasi umum menjadi perhatian serius pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi kemacetan jalan jalan di ibukota, diantaranya sejak tahun 2004 warga Jakarta dapat menikmati transportasi massal bus Transjakarta, jumlah koridor dan bus ini terus ditambah. Sistem pembayaran secara elektronik untuk para pengguna bus Transjakarta mulai di canangkan pada tanggal 22 Januari 2013. Inovasi dan kebijakan tersebut diikuti oleh PT Kereta Api Indonesia dengan menerapkan tiket elektronik dan tarif progresif sejak Juli 2013, hal ini diharapkan akan mendorong pengguna kendaraan pribadi beralih ke kereta. Apalagi, pemerintah juga memberikan subsidi harga tiket KRL sehingga jauh lebih murah dibandingkan dengan tarif sebelumnya. (BPS Jakarta, 2015).

Salah satu kebijakan Pemprov DKI Jakarta untuk mendorong pegawai negeri di lingkungan pemerintah pemprov DKI Jakarta menggunakan kendaraan umum diterapkan dengan kebijakan baru yang melarang pegawai negeri untuk menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan dinas operasional, baik roda dua atau roda empat, dan mewajibkan mereka datang ke kantor menggunakan angkutan umum (BPS Jakarta, 2015).

Hal tersebut mengakibatkan pengguna transportasi umum bertambah, salah satu transportasi yang paling banyak digunakan adalah kereta. Kereta menjadi salah satu pilihan transportasi karena harganya yang murah dan tidak akan terkena macet. Gambar dibawah ini merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan jumlah penumpang kereta di Jabodetabek tahun 2009 – 2015.



Gambar I. 1 Data Penumpang Kereta Jabodetabek Tahun 2009 – 2015

Dengan pertumbuhan penumpang kereta Jabodetabek yang cukup besar dari tahun 2011-2015 menjadikan kereta transportasi publik yang sangat diminati oleh warga Jakarta. Salah satu stasiun yang menggunakan kursi tunggu tersebut adalah stasiun Manggarai, jumlah tiket yang terjual di stasiun Manggarai sebanyak 4.640.185 per tahun yang berarti 12.713 tiket terjual setiap harinya menjadikan stasiun Manggarai menjadi salah satu yang terpadat. Berikut merupakan data tiket yang terjual di beberapa stasiun di Jakarta Selatan (BPS Jakarta Selatan, 2014).

Tabel I. 1 Jumlah Penumpang Kereta di Stasiun Jakarta Selatan Tahun 2014

Stasiun	2014
	Jumlah Penumpang Kereta Api dan Karcis Terjual menurut Stasiun
Manggarai	4 640 185
Tebet	6 919 300
Cawang	4 015 391
Duren Kalibata	4 519 274
Pasar Minggu Baru	1 047 245
Pasar Minggu	4 565 461
Tanjung Barat	2 937 889
Lenteng Agung	3 004 212
Universitas Pancasila	1 204 351
Total Semua Stasiun	32 853 308

PT.KAI menggunakan kursi tunggu penumpang baru yang di desain dari Jepang untuk mengurangi *space* yang terpakai akibat dimensi kursi yang terlalu besar. Kursi tunggu baru tersebut diperuntukan untuk penumpang yang sedang menunggu KRL datang karena dibutuhkan mobilitas yang tinggi pada stasiun untuk perpindahan keluar dan masuknya penumpang. Namun, muncul masalah baru dengan adanya kursi tunggu penumpang tersebut, penumpang yang sedang menunggu datangnya kereta merasa kursi tidak cocok untuk semua kalangan dan kursi sangat licin ketika digunakan. Berikut merupakan gambar kursi tunggu penumpang di stasiun Manggarai:



Gambar I. 2 Kursi Tunggu Penumpang KRL Stasiun Manggarai

Pada gambar diatas terlihat bahwa kursi tersebut tidak cocok untuk semua kalangan penumpang kereta hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara Kompas TV kepada pengguna kereta, mereka merasa tidak cocok dengan digunakannya kursi tersebut oleh PT.KAI contohnya penumpang yang sudah lanjut usia dan ibu yang sedang hamil akan kesulitan untuk duduk dengan kursi yang setengah berdiri dan setengah duduk tersebut.

I.2 Perumusan Masalah

Bagaimana merancang kursi tunggu stasiun yang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengurangi efektivitas mobilitas penumpang di stasiun?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang kursi tunggu penumpang di stasiun sesuai dengan keinginan pengguna tanpa mengurangi efektivitas mobilitas penumpang dengan mengimplementasikan *Kansei Engineering*.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi keuntungan penggunaan *Kansei Engineering* untuk meningkatkan kenyamanan penumpang kereta.
2. Sebagai masukan kepada pihak stasiun untuk mendapatkan desain atau konsep kursi tunggu penumpang yang diinginkan oleh pengguna.

I.5 Batasan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian agar maksud dan tujuan dari penelitian dapat tercapai, maka batasan penelitian yang ditentukan adalah penelitian ini tidak sampai pada tahap pembuatan *prototype*.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Bab ini akan membahas teori dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap identifikasi dan pendahuluan, tahap pengumpulan data dan pengolahan data, tahap analisis dan desain dan selanjutnya tahap kesimpulan dan saran.

BAB IV : TAHAPAN PERANCANGAN PRODUK

Pada bab ini melakukan perancangan konsep kursi tunggu penumpang yang dirancang berdasarkan tahapan – tahapan yang telah dikonsepsikan pada bab sebelumnya.

BAB V : ANALISIS HASIL PERANCANGAN PRODUK

Pada bab ini melakukan analisis terhadap hasil desain yang telah didapatkan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga akan menganalisis hasil dari desain eksisting dan usulan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memberikan kesimpulan pada penelitian ini diikuti dengan saran yang diberi kepada pihak perusahaan dan untuk penelitian selanjutnya.